



Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari

The Influence of Field Work Practice and Job Information on the Work Readiness of Class XII Machinery Engineering Students at SMK N 2 Wonosari

Ade Rizal Nurhasan*, Sudji Munadi

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Koresponden: aderizal.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian menggunakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 84 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 41,2%; informasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 46,3%; praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 52,7%, dimana sumbangan efektif variabel praktik kerja lapangan sebesar 21,8%, sumbangan efektif variabel informasi kerja sebesar 30,9%.

Kata kunci: praktik kerja lapangan, informasi kerja, kesiapan kerja

Abstract

*This study aims to explain the effect of professional placement and job information partially or simultaneously on the work readiness of XII grade students of Machining Engineering at SMK Negeri 2 Wonosari in the 2023/2024 academic year. This type of research uses *ex-post facto* research with a quantitative approach. This study used a sample of 84 students who were determined using *proportional random sampling* technique. Data analysis was carried out by *simple linear regression analysis* and *multiple linear regression analysis*. The results showed that professional placement had a positive and significant effect on work readiness with an effect of 41.2%; job information had a positive and significant effect on work readiness with an effect of 46.3%; professional placement and job information together had a positive and significant effect on work readiness with an effect of 52.7%, where the effective contribution of professional placement variables was 21.8%, the effective contribution of job information variables was 30.9%.*

Keyword: field work practice, job information, work readiness

Diterima: 01 November 2023; **Disetujui:** 09 November 2023; **Dipublikasikan:** 29 Maret 2024

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menimbulkan berbagai macam tantangan, termasuk tantangan di dunia kerja. Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan persaingan ketat di hampir semua bidang pasar global terkhusus aspek penyediaan tenaga kerja di berbagai sektor kerja. Menurut Khurniawan dkk. (2019) ada tiga tantangan yang harus dihadapi tenaga kerja Indonesia di era pasar global saat ini yaitu pemberlakuan kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kualifikasi dan kompetensi angkatan

kerja Indonesia, dan bonus demografi Indonesia pada tahun 2020-2030. Pemberlakuan kebijakan MEA berpotensi untuk tenaga kerja asing dapat masuk dan bekerja secara luas di Indonesia.

Saat ini kualitas tenaga kerja di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut didasari fakta dan data yang bersumber dari BPS (2023), yang menyebutkan bahwa pada periode Februari 2023 ini, jumlah penduduk yang bekerja masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD) dengan persentase sebesar 39,76% dari 138,63 juta penduduk bekerja. Hal yang sangat kontras dibandingkan dengan jumlah penduduk bekerja tamatan pendidikan lain.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusannya agar memiliki kompetensi dibidang kejuruan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan bahwa SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri. Tidak terpenuhinya kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja tersebut berdampak pada tingginya angka pengangguran yang berasal dari tamatan SMK. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan bahwa angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMK berada pada angka 9,60%. Persentase tersebut lebih tinggi dibanding TPT lulusan jenjang pendidikan lain seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada angka 7,69%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada angka 5,41%, dan Sekolah Dasar (SD) sebesar 3,27%.

Data diatas menjadi indikasi bahwa masih terdapat lulusan SMK yang belum siap untuk masuk ke dunia kerja. Mutmainah dkk. (2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja sehingga mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan target yang ditentukan. Krisnamurti (2017) menyatakan bahwa kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri (internal) yang meliputi kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja dan faktor-faktor dari luar diri (eksternal) yang meliputi keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa sekaligus meningkatkan kualitas lulusan yaitu melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK. Menurut

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan pembelajaran pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang ditujukan kepada siswa melalui kegiatan praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu dengan berdasarkan kepada kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Melalui program ini siswa mendapatkan pengalaman kerja yang akan membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja nanti.

Salah satu faktor eksternal yang kemungkinan berpengaruh pada kesiapan kerja seseorang adalah informasi kerja. Informasi kerja penting dalam memberi gambaran kepada siswa tentang segala sesuatu yang ada di dunia kerja. SMK sendiri memiliki lembaga penyedia layanan informasi kerja yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK). Menurut Wardani & Trisnani (2018), informasi pekerjaan, jabatan, atau karier merupakan suatu informasi dan data yang valid yang dapat digunakan pada posisi dan fungsi pekerjaan termasuk kewajiban atau tugas, persyaratan masuk, kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat promosi, penawaran dan permintaan terhadap pekerja, dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari pada tanggal 31 Juli -4 Agustus 2023, diperoleh data terakhir penelusuran alumni SMK Negeri 2 Wonosari, dimana dari 315 jumlah siswa yang bekerja, hanya 145 atau 46% siswa yang bekerja selaras dengan bidang keahliannya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator PKL jurusan teknik pemesinan dan beberapa siswa didapati beberapa fakta dan permasalahan yang terjadi selama kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan. Hal tersebut diindikasikan dengan beberapa hal antara lain belum semua tempat PKL terstandarisasi, siswa kesulitan beradaptasi, siswa kurang disiplin, kompetensi siswa belum sesuai dengan kebutuhan industri, siswa mudah jenuh dengan waktu kegiatan, dan siswa merasa beban kerja terlalu berat.

Wawancara dengan Kepala BKK SMK N 2 Wonosari mengungkapkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII masih tergolong rendah jika dilihat dari pasifnya siswa dalam mencari informasi kerja. Padahal, dalam menyebarkan suatu informasi kerja, BKK telah menggunakan berbagai media seperti *website*, aplikasi *Whatsapp*, dan juga menggunakan media cetak seperti poster di papan informasi yang tersebar ke beberapa titik lingkungan sekolah. Menurut narasumber, siswa masih enggan dalam mengakses sekaligus membaca isi informasi kerja yang telah disebarkan oleh BKK. Narasumber berpendapat, keengganan atau kurangnya literasi siswa dalam membaca informasi tersebut sedikit mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti seleksi kerja yang dilakukan oleh industri terkait. Hal tersebut selaras dengan keterangan yang disampaikan siswa. Kebanyakan dari mereka bahkan sama sekali tidak membaca informasi-informasi yang telah disediakan. Setelah ditanya lebih lanjut, siswa juga jarang mengakses informasi kerja melalui sumber lain. Kebanyakan dari mereka masih mengandalkan informasi dari teman atau orang terdekat yang telah bekerja di industri. Padahal di era saat ini, informasi kerja dapat diakses dengan mudah melalui beberapa sumber seperti media sosial, *job fair*, ataupun situs resmi dari industri-industri yang ada.

Berdasarkan uraian dan berbagai permasalahan tersebut, maka dapat diteliti lebih dalam tentang pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi kerja yang telah siswa dapatkan terhadap kesiapan mereka untuk bekerja.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif dimana data penelitian disajikan dengan angka-angka yang diolah dengan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari tepatnya pada kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 108 siswa. Dimana dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 84 responden yang ditentukan berdasarkan rumus Isaac dan Michael. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Data pada penelitian ini berupa informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi serta data yang dianalisis berupa skor yang diperoleh dari pengisian angket/kuesioner masing-masing variabel yaitu praktik kerja lapangan (X_1), informasi kerja (X_2), dan kesiapan kerja (Y) oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan model tertutup. Dimana alternatif jawaban atas butir-butir pernyataan telah disediakan oleh peneliti yang kemudian responden tinggal memilihnya. Adapun model skala pengukuran yang digunakan pada angket ini yaitu model skala *Likert* 1-4. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket, dokumentasi, dan penelitian.

Data berupa skor angket/kuesioner yang telah diisi oleh responden diuji prasyarat analisis terlebih dahulu untuk menentukan statistik uji mana yang digunakan. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas residual, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Secara keseluruhan, pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas residual digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05), maka distribusi nilai residual data dikatakan normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05), maka distribusi nilai residual data tidak normal. Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket.
$X_1 \rightarrow Y$	0,064	Normal
$X_2 \rightarrow Y$	0,200	Normal
X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$	0,154	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 1, distribusi nilai residual keseluruhan variabel dapat dikatakan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga syarat uji normalitas terpenuhi.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar daripada $0,05$ (*Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$), maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada $0,05$ (*Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$), maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket.
$X_1 \rightarrow Y$	0,305	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	0,064	Linear

Berdasarkan data pada Tabel 2, hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga syarat uji linearitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kuat (korelasi) antar variabel bebas pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas pada model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
X_1	0,555	1,802	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X_2	0,555	1,802	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan data pada Tabel 3, kedua variabel bebas sama-sama memiliki nilai Tolerance $0,555$ dan nilai VIF yang berada pada angka $1,802$. Secara keseluruhan, antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance $> 0,10$ ($0,555 > 0,10$) dan nilai VIF $< 10,00$ ($1,802 < 10,00$), sehingga syarat uji multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian (*variance*) nilai residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam program *IBM SPSS Statistics 26* dengan taraf signifikansi 5% atau $0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Ket
X ₁	0,089	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,465	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai signifikansi variabel praktik kerja lapangan berada pada angka 0,089 sedangkan variabel informasi kerja berada pada angka 0,465. Secara keseluruhan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, sehingga syarat uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dengan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

Rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana variabel praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X₁ terhadap Y

	Koefisien	R	R Square	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
a	39,297	0,642	0,412	7,579	1,667	0,000
b	0,619					

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta (a) sebesar 39,297 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,619. Sehingga model regresi dinyatakan oleh persamaan 1.

$$Y = 39,297 + 0,619X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan persamaan 1, nilai konstanta sebesar 39,297 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel praktik kerja lapangan (X₁) tidak mengalami kenaikan atau penurunan (0) maka kesiapan kerja (Y) akan tetap bernilai 39,297. Persamaan 1 juga menunjukkan bahwa koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu sebesar 0,619 yang menunjukkan bahwa apabila variabel praktik kerja lapangan (X₁) meningkat satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,619. Berdasarkan analisa persamaan 1 dapat diketahui jika praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R Square)

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,642. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja lapangan terhadap

kesiapan kerja bersifat searah, sehingga apabila praktik kerja lapangan (X_1) meningkat maka kesiapan kerja (Y) juga meningkat.

Lebih lanjut, koefisien determinasi (*R Square*) diketahui memiliki nilai sebesar 0,412 atau jika dinyatakan dalam bentuk persen maka memiliki nilai persentase sebesar 41,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan memiliki pengaruh sebesar 41,2% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya yaitu 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisa tersebut dapat diketahui bahwa praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif sebesar 41,2% terhadap kesiapan kerja.

Uji Signifikansi dengan Uji T

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa t_{hitung} bernilai positif sebesar 7,579 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Jika nilai t_{hitung} tersebut diinterpretasikan dengan nilai pada t_{tabel} yang telah dicari yaitu 1,667, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,579 > 1,667$). Adapun jika nilai signifikansi (sig.) diinterpretasikan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dengan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu:
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara informasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

Rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana variabel informasi kerja terhadap kesiapan kerja dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel X_2 terhadap Y

	Koefisien	R	<i>R Square</i>	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
a	46,466	0,680	0,463	8,409	1,667	0,000
b	0,603					

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta (a) sebesar 46,466 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,603. Sehingga model regresi dinyatakan oleh persamaan 2.

$$Y = 46,466 + 0,603X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan persamaan 2, nilai konstanta sebesar 46,466 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel informasi kerja (X_2) tidak mengalami kenaikan atau penurunan (0) maka kesiapan kerja (Y) akan tetap bernilai 46,466. Persamaan diatas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi (b) bernilai positif yaitu sebesar 0,603 yang menunjukkan bahwa apabila variabel informasi kerja (X_2) meningkat satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,603. Berdasarkan analisa

persamaan 2 dapat diketahui jika informasi kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R Square)

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,680. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh informasi kerja terhadap kesiapan kerja bersifat searah, sehingga apabila informasi kerja (X_2) meningkat maka kesiapan kerja (Y) juga meningkat.

Lebih lanjut, koefisien determinasi (*R Square*) diketahui memiliki nilai sebesar 0,463 atau jika dinyatakan dalam bentuk persen maka memiliki nilai persentase sebesar 46,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel informasi kerja memiliki pengaruh sebesar 46,3% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya yaitu 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisa tersebut dapat diketahui bahwa informasi kerja memiliki pengaruh positif sebesar 46,3% terhadap kesiapan kerja.

Uji Signifikansi dengan Uji T

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} bernilai positif sebesar 8,409 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Jika nilai t_{hitung} tersebut diinterpretasikan dengan nilai pada t_{tabel} yang telah dicari yaitu 1,667, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,409 > 1,667$). Adapun jika nilai signifikansi (sig.) diinterpretasikan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara informasi kerja terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dengan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2023/2024.

Rangkuman hasil analisis regresi linear berganda variabel praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

	Koefisien	R	R Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
a	35,504					
b ₁	0,327	0,726	0,527	45,046	3,15	0,000
b ₂	0,403					

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 35,504, nilai b_1 sebesar 0,327, dan nilai b_2 sebesar 0,403. Sehingga model regresi dinyatakan oleh persamaan 3.

$$Y = 35,504 + 0,327X_1 + 0,403X_2 \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan persamaan 3, nilai konstanta sebesar 35,504 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel praktik kerja lapangan (X_1) dan variabel informasi kerja (X_2) tidak mengalami kenaikan atau penurunan (0) maka kesiapan kerja (Y) akan tetap bernilai 35,504. Persamaan diatas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 (b_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,327 yang menunjukkan bahwa apabila variabel praktik kerja lapangan (X_1) meningkat satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,327 dengan asumsi variabel informasi kerja (X_2) tetap. Koefisien regresi X_2 (b_2) juga bernilai positif yaitu sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa apabila variabel informasi kerja (X_2) meningkat satu satuan, maka variabel kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,403 dengan asumsi variabel praktik kerja lapangan (X_1) tetap. Berdasarkan analisa persamaan 3 dapat diketahui jika praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R Square)

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,726. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja bersifat searah, sehingga apabila praktik kerja lapangan (X_1) dan informasi kerja (X_2) secara bersama-sama meningkat maka kesiapan kerja (Y) juga meningkat.

Lebih lanjut, koefisien determinasi (*R Square*) diketahui memiliki nilai sebesar 0,527 atau jika dinyatakan dalam bentuk persen maka memiliki nilai persentase sebesar 52,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 52,7% terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya yaitu 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisa tersebut dapat diketahui bahwa praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif sebesar 52,7% terhadap kesiapan kerja.

Uji Signifikansi dengan Uji F

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa F_{hitung} bernilai positif sebesar 45,046 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Jika nilai F_{hitung} tersebut diinterpretasikan dengan nilai pada F_{tabel} yang telah dicari yaitu 3,15, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($45,046 > 3,15$). Adapun jika nilai signifikansi (sig.) diinterpretasikan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Dalam mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif, diperlukan hasil analisis korelasi *Bivariate Pearson* untuk mencari nilai koefisien korelasi (r) yang dapat dilihat pada *output SPSS (correlations)*. Selain itu diperlukan analisis regresi untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi (R *Square*) dan nilai $Beta$ yang dapat dilihat pada *output SPSS (Model Summary dan coefficients)*. Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan	
	Efektif (%)	Relatif (%)
X ₁	21,8	41,4
X ₂	30,9	58,6
Total	52,7	100

Berdasarkan data pada Tabel 8, variabel praktik kerja lapangan (X₁) memberi sumbangan efektif sebesar 21,8% dan sumbangan relatif sebesar 41,4%, sedangkan variabel informasi kerja (X₂) memberi sumbangan efektif sebesar 30,9% dan sumbangan relatif sebesar 58,6%. Jika dijumlahkan, kedua variabel memberi sumbangan efektif sebesar 52,7% terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Hal tersebut menjelaskan bahwa 52,7% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik kerja lapangan dan informasi kerja, sedangkan sisanya yaitu 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 41,2%; informasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 46,3%; praktik kerja lapangan dan informasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan pengaruh sebesar 52,7%, dimana sumbangan efektif variabel praktik kerja lapangan sebesar 21,8%, sumbangan efektif variabel informasi kerja sebesar 30,9%. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan dan informasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2023/2024 baik secara parsial maupun simultan. Semakin baik tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan program praktik kerja lapangan, maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Begitu pun dengan informasi kerja, semakin baik informasi kerja yang siswa dapatkan baik secara kualitas maupun kuantitas maka kesiapan mereka akan lebih baik dan meningkat. Untuk itu diperlukan berbagai upaya dari seluruh pihak yang terlibat baik dari siswa maupun pihak sekolah dalam memaksimalkan program praktik kerja lapangan dan informasi kerja tersebut. Penelitian ini terbatas pada pengaruh variabel praktik kerja lapangan, dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja. Untuk itu peneliti lain dimungkinkan untuk lebih memperluas kajian variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Februari 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Khurniawan, A. W., Purwata, I., Purwanto, A., Saptanto, B., Taufik, I., & Erda, G. (2019). *Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dukung Sumber Daya Manusia (SDM) 'Tol Langit'*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Mendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018, tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Mendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik*.
- Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *Quanta*, 4(3), 114-125.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2018). *Informasi Karier*. Madiun: UNIPMA PRESS.